

PERAN USTAD DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN HADITS ARBAIN NAWAWI DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG

Srifariyati¹ Ayu Permatasari² Hafiedh Hasan³

Srifariyati@stitpemalang.ac.id, Permatasari@gmail.com, Hafiedhhasan@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama islam. Sebagai contoh, karakter toleransi harus di batasi dengan keimanan. Seorang muslim yang baik boleh bertoleransi kepada umat lain dalam urusan muamalah ataupun dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter tersebut melalui Pembelajaran hadits Arbain Nawawi yang diterapkan di panti pada seluruh anak-anak asuhnya dengan berbagai upaya dan salah satunya adalah mengaktifkan dan mengkondusifkan serta menambah lagi kajian-kajian Islam secara intensif dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan analisis yang bertujuan untuk memahami pembelajaran Hadits Arbain Nawawi dalam membentuk karakter di Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran ustad dalam membentuk karakter religius anak dengan pembelajaran melalui hadist Arbain Nawawi sangat efektif dikarenakan para ustad mengontrol dan memberikan perhatian khusus dalam hal ibadah anak-anak, di tambah lagi para ustad juga memberikan teguran kepada anak-anak Panti jika anak-anak Panti Melakukan kesalahan atau keluar dari aturan yang ada, sehingga Karakter Religius yang di bentuk dari pembelajaran hadist Arbain Nawawi sudah mengena di hati dan fikiran anak-anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, dilihat dari sikap, perilaku anak-anak yang sudah terlihat lebih santun dan peka terhadap sesama. selalu melaksanakan shalat sunnah, seperti shalat tahajud, witir, shalat dhuha dan mempunyai toleransi yang tinggi.

Kata Kunci: Peran Ustad, Hadits Arbain Nawawi, Karakter Religius,

A. Pendahuluan

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan

¹ STIT Pemalang

² Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

³ STIT Pemalang

memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dana mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang di dapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.⁴

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama islam. Sebagai contoh, karakter toleransi harus di batasi dengan keimanan. Seorang muslim yang baik boleh bertoleransi kepada umat lain dalam urusan muamalah ataupun dalam bermasyarakat. Muslim yang baik harus menghargai hak-hak umat lain selama tidak mengganggu keimanannya kepada Allah. Akan tetapi, seorang muslim tidak boleh bersikap toleran terhadap kemusyrikan atau kemungkaran karena setiap muslim berkewajiban menjalankan amar makruf nahi mungkar.⁵

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk anak sejak dini. Seperti, penanaman rasa takut kepada Allah, Cinta Rasulullah, Meneladani kehidupan Rasulullah, dapat menjadikan salah satu cara supaya anak selalu merasa diawasi dalam perbuatan sehari-harinya. Penanaman nilai-nilai islami sangat diperlukan untuk anak sejak usia dini. Dengan pandangan semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, seks bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal dan terpuruk oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh. Seperti dalam surat luqman berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَئُ يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya:“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman ayat 13)⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tonggak pertama seseorang adalah iman. Karena itu seorang anak pertama kali haruslah diberi pengetahuan akan iman, agar selalu mendekat kepada Allah. Bahwasanya Allah selalu mengawasi setiap kegiatan manusia, dan hanya

⁴Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter yang Islami*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016, Hlm. 5

⁵*Ibid*, Hlm. 8

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung, Sygma, 2014, Hlm.412

kepada Allah manusia menyembah serta mengadu segala keluh kesah. Jika orangtua maupun guru memberikan penanaman yang sederhana namun sangat bermakna untuk diterapkan kepada jiwa seorang anak, anak akan menjadi pribadi yang selalu mendekat kepada Allah, dan memiliki akhlak yang baik.

Seperti dalam sebuah hadist yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shalallahu alaihi wassalama bersabda: “ Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (Hanbal, Juz 14, h.512)⁷

Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang telah diadakan kajian intensif bagi anak-anak asuh yang ada di panti oleh pengasuh sekaligus ustaz. Melalui kajian ini, anak-anak di beri materi yang berkaitan dengan hukum-hukum atau ajaran-ajaran islam yang erat kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan tujuan anak akan mempunyai ketanggapan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Namun seiring bertambahnya waktu, ketika pengasuh sudah tidak ada, kondisi mulai mengalami perbedaan baik dari sikap, akhlak maupun kepribadian anak-anak asuhnya. Ada beberapa alasan yang menjadikan dasar pemikiran terjadinya perubahan yang dialami anak-anak asuh yaitu bergantinya waktu atau tahun ajaran baru maka berganti dan bertambah pula jumlah dan anak yang menghuni di panti. Bentuk pendidikan yang dilakukan oleh pengurus panti pun sedikit demi sedikit mengalami perubahan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.⁸

Sejak tahun 2010 lalu, kajian kitab hadist Arbain Nawawi telah diterapkan oleh pengurus panti secara rutin yaitu dengan menggunakan metode hafalan baik dari segi sanad, matan, rawi dan terjemah dari hadits-hadits yang dilafalkan oleh anak-anak asuh. Tidak hanya itu saja, Empat hari sekali pengurus juga membahas isi kandungan serta makna hadits secara runtut secara intensif dari 42 hadits yang ada pada kitab Arbain Nawawi dengan tujuan anak akan lebih memahami isi, maksud dan tujuan hadits yang mereka hafal dan dapat digunakan sebagai pedoman mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis membuat sebuah penelitian dengan judul: :Peran Ustad Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ustad dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran

⁷Abdul Fatah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadits*, Makassar, Jurnal Tarbawi Volume 1 Nomor 2, 2016, Hlm. 117

⁸ Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 pukul 10:30 WIB.

Hadits Arbain Nawawi dan mengetahui karakter anak yang dibentuk melalui Pembelajaran Hadist Arbain Nawawi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

B. Kajian Teori

1. Peran Ustad

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah suatu pola sikap, nilai, dan tujuan yang dihadapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya di masyarakat. Posisi ini merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan aktualisasi diri.⁹

b. Pengertian Ustad

Guru atau ustad merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan islam. Ustad adalah kata dalam bahasa Indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa Arab dan bahasa Persia dari kata, pelafalan, dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar.¹⁰

c. Peran Ustad dalam mendidik anak

Ustad termasuk pendidik. Karena ustad adalah seorang guru, guru yang mengajarkan berbagai ilmu dan ustad juga berperan mendidik anak dalam suatu lingkup sekolah/Pesantren/Panti Asuhan. Seperti halnya memberikan suatu tugas kepada anak didik adalah salah satu peran ustad dalam memberikan suatu pembelajaran kepada anak didik.

Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir,

⁹ Uswatun Khasanah, *Peran Uztadz Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Salatiga, Skripsi IAIN, 2017, Hlm.7-8, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>, Diakses pada hari Rabu Tanggal 11 November 2020 Pukul 12:55 WIB.

¹⁰ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz> pada tanggal 30 September 2020 pukul 13:55.

penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.¹¹

Seorang ustadpun dapat mencontoh cara Rasulullah ShalaAllahu Alaihi Wassalam dalam mendidik anak. Seperti menanamkan kecintaan kepada Allah, memohon pertolongan dari-Nya, selalu merasa diawasi, dan beriman kepada Qadha dan Qadhar-Nya. Inilah salah satu cara Rasulullah ShalaAllahu Alaihi Wasaalam lakukan untuk mendidik anak.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَرْفَعِ الْعَصَا عَنْ أَهْلِكَ
وَأَخْفِهِمْ فِي اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

“Janganlah kamu mengangkat tongkat di hadapan keluargamu melainkan tanamkan rasa takut kepada Allah pada diri mereka” (H.R.Tabrani dalam Ashshaghir dan Al-Awsath’, sanadnya Jayyid, demikianlah yang dikatakan oleh Hasyami dalam Al-majma’,8/106)¹²

Hadist tersebut dapat menjadikan dorongan seorang ustad untuk mendidik anak didiknya cinta kepada Allah, memohon pertolongan dari-Nya, selalu merasa diawasi, dan beriman kepada Qadha Qadhar-Nya. Melalui penanaman cinta yang mendalam kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya, selalu merasa diawasi oleh Allah dalam hatinya serta meneguhkan keimanan terhadap qadha dan qadhar dalam lubuk hati yang paling dalam, seorang anak akan dapat menghadapi masa kanak-kanaknya dan masa depannya sebagai seorang ibu atau seorang bapak.

2. Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Karakter lebih identik dengan akhlak, dimana karakter itu merupakan nilai dari perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia. Baik aktifitasnya sendiri, sesama manusia maupun kepada Tuhannya dengan wujud pemikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku manusia itu sendiri.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan

¹¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung, Asy-syifa’, 1990, hlm. 2.

¹² Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta, Al-I’tishom Cahaya Umat, 2004, hlm.166.

dengan tuhan nya.¹³

b. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan utama pendidikan karakter adalah terbentuknya akhlak yang baik. Seperti halnya tujuan utama dari pendidikan islam yaitu pembentukan moral yang tinggi. Ulama dan sarjana-sarjana Muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.¹⁴

c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.¹⁵

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai-nilai dan pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2013), adalah : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial, tanggung jawab.¹⁶

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, indiaksinya siswa dengan kesadaran sendiri membantuk temannya ketika

¹³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik, Caramedia Communication, 2018, hlm.21 <https://books.google.co.id/>, diakses pada tanggal 6 november 2020, pukul 15:27 WIB.

¹⁴ Mohd.Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, P.T.Bulan bintang, 1984, hlm.10-11.

¹⁵ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Manado, Jurnal Ilmiah Iqra', 2016, hlm. 7.

¹⁶ Mardiah Baginda, *Op.Cit.* hlm. 8-9.

mengalami permasalahan.

Ustadpun dalam hal ini sama halnya dengan guru di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran atau kajian islam untuk anak-anak didiknya. Dalam penanaman pendidikan karakter yang utama adalah keteladanan. Orang tua memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anaknya, guru memberi contoh kepada anak didiknya. Sementara itu, para pemimpin memberikan teladan karakter yang baik kepada masyarakat. Masalah keteladanan ternyata dilakukan oleh para nabi, terutama Nabi Muhammad dalam menanamkan akhlak mulia kepada umatnya. Dalam hal ini, Allah menyatakan bahwa sungguh pada pribadi Nabi Muhammad terdapat teladan yang baik (*uswatun hasanah*) Nabi-nabi yang lain seperti Nabi Ayub memiliki keteladanan dalam ketabahannya menanggung berbagai penderitaan, Nabi Isa dikenal dengan kesederhanannya, Nabi Musa dikenal dengan keberaniannya. Ada empat karakter yang dimiliki oleh para nabi, yaitu: *sidik, amanah, tabligh, fathonah*.¹⁷

Dari empat karakter tersebut dapat dijadikan pedoman bagi seorang ustad maupun orangtua dalam mendidik anaknya. Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, ustad dan sekaligus pengurus selalu menanamkan empat karakter yang dimiliki oleh para nabi untuk di terapkan oleh anak-anak panti dalam kesehariannya. Yang nantinya tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius. Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional poin yang pertama.¹⁸

d. Karakter Religius

Religius (*religius*) adalah cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain ¹⁹

Karakter religius (*religius*) dapat terbentuk melalui integrasi moral *feeling* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (*conscience*), tahap kedua harga diri (*self esteem*), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (*emphaty the good*), tahap kelima pengendalian diri (*self control*) tahap keenam

¹⁷*Ibid.*, hlm. 10.

¹⁸Observasi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada hari jumat tanggal 1 Januari 2021 pukul 09:00 WIB.

¹⁹Suardi, Nursalam, Hasnah, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Banten, CV. AA. Rizky, 2020, Hlm. 54

kerendahan hati (*humality*)²⁰

Karakter religius dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bisa di pahami bahwa karakter religius dalam pengertian tersebut merupakan sinergitas antara ibadah yang berhubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*) dan ibadah yang berhubungan dengan manusia (*hablun minannas*)²¹

3. Hadits Arbain Nawawi

a. Pengertian Hadist Arbain Nawawi

Hadits Arbain Nawawi adalah hadits karya Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi yang di *ta'liq* oleh Asy-Syaikh Muhammad Ibnu Shalih Al-'Utsaimin dan Haditsnya di *takhrij* oleh Ahmad Abu Al-Majd, yang diterbitkan oleh Dar Al-'Aqidah, Kairo, Mesir.²²

Hadits Arbain Nawawi adalah sebuah kumpulan hadits-hadits pilihan dalam ajaran agama islam yang berjumlah empat puluh dua butir hadits. Pengambilan nama pada kumpulan hadits ini adalah berdasarkan jumlah butir hadits yang terkandung dalam kitab tersebut. Kata arbain berasal dari bahasa arab yaitu **الاربعون** yang berarti empat puluh, sehingga kitab ini dinamai dengan hadits arbain, karena pengarangnya adalah Imam Nawawi maka diberilah nama Hadits Arbain Nawawi. Isi dalam kumpulan hadits ini sebenarnya adalah empat puluh dua, namun namanya digenapkan menjadi arbain (empat puluh).²³

b. Isi dan kandungan Hadits Arbain Nawawi ke 18

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu hadits yang menjadi inti dalam penelitian yaitu hadits ke 18 yaitu tentang bertakwa kepada Allah dan Berakhlak baik. Hadist tersebut adalah:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ

²⁰Ibid, Hlm. 57

²¹ Sahal mahfudh, *Model pembentukan karakter religius santri tahfidz al-quran di pondok pesantren mathali'ul huda pusat kajan pati*, Pati, Jurnal Penelitian pendidikan agama dan keagamaan, volume 13 Nomor 3, 2015, Hlm.352

²²Ahmad S Marzuqi, *Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi*, Jogjakarta, Media Hidayah, 2006, hlm.5.

²³ Rina Fatimah, *Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2016*, Pemalang, Skripsi STIT, 2016, hlm.11.

النَّاسَ بِخُلُقِهِمْ

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Dari Abu Dzar, Jundub bin junabah dan Abu ‘Abdirrahman, Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah SAW bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada, ikutilah perbuatan yang jelek dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapus perbuatan jelek tersebut, dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik”. (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Dia berkata, “Hadits hasan” dan dalam sebagian naskah yang lain, “Hasan Shahih”)²⁴

Dalam hadits ini mempunyai urgensi takwa dan akhlak yang baik

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Bertakwalah kepada Allah” adalah *fi’il ‘amr* (kata perintah) dari kata *at-taqwa*. Takwa adalah membuat perlindungan dari siksa Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Inilah yang disebut takwa. Dan ini adalah batasan yang terbaik untuk mengartikan kata “takwa”.

Takwa merupakan sumber semua kebaikan dan pencegah segala keburukan. Takwa adalah kata yang singkat tetapi penuh dengan makna, mencakup semua hal yang ada dalam islam seperti *aqidah*, ibadah, *muamalah* dan ibadah. Para salafus Sholih mendefinisikan takwa dengan mentaati Allah SWT tanpa adanya maksiat, selalu berdzikir dan tidak lupa, senantiasa bersyukur dan tidak kufur.²⁵ Dalam Al-Qur’an disebutkan:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Faathir ayat 28)²⁶

Takwa yang sejati adalah saat seorang hamba bersungguh-sungguh di dalam meninggalkan semua dosa, baik yang kecil maupun yang besar, dan bersungguh-

²⁴ Abu al-Hasan, *Hadits Arba’in Nawawiyah Plus Matan Jami’ul-‘ulum wal-Hikam*, Yogyakarta, Maktabah Al-Hanif, 2009, hlm 67-68.

²⁵ Rina Fatimah, *Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2016*, Skripsi, Pemalang, STIT Pemalang, 2016, Hlm.21-22

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah dan Tajwid*, Bandung, Sygma, 2014, Hlm. 437

sebenarnya di dalam melaksanakan semua ketaatan semampunya, baik yang wajib maupun yang sunnah.²⁷

Adapun terkait akhlak yang terpuji Rasulullah SAW mengarahkan kita kepada perkara yang membawa kebaikan bagi seseorang dan tegaknya sistem kemasyarakatan. Yaitu berinteraksi dengan orang lain dengan akhlak yang terpuji, sehingga seorang muslim menjadi pribadi yang lembut, mencintai dan dicintai orang lain, menghormati dan dihormati orang lain, berbuat baik kepada orang lain dan mereka pun berbuat baik kepadanya pula.

Yang termasuk akhlak terpuji adalah selalu melakukan silaturahmi, memberi maaf, berlapang dada dan suka memberi meskipun dalam kondisi sulit. Akhlak terpuji menjadi tanda sempurnanya iman dan takwa serta bersikap baik dalam pergaulan, kemudian membenci dan menjauhi orang-orang yang berbuat maksiat manakala mereka tidak mau meninggalkannya.²⁸

Berakhlak tidak hanya dengan sesama makhluk saja, di dalam akhlak yang baik terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik terhadap Allah dan akhlak baik terhadap sesama makhluk.

c. Tujuan pembelajaran Hadist Arbain Nawawi

Pembelajaran hadist Arbain Nawawi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang adalah salah satu pembelajaran atau kajian yang ada di panti. Dimana semua anak-anak wajib mengikuti pembelajaran ini. Pembelajaran Hadist Arbain Nawawi bertujuan untuk menjadikan anak-anak asuh di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang hafal hadist dan menerapkan isi hadist yang dihafalnya dan ia pahami dalam kehidupannya sehari-hari, menjalankan sunnah Rasulullah, Hidup dengan cara islami dan *zuhud* (Melepaskan hati dari pengaruh dunia), serta merasa diawasi oleh Allah setiap perbuatannya, dan menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan yang baik dalam berperilaku. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pembelajaran Hadist Arbain Nawawi anak-anak menjadi pribadi yang dekat dengan Allah, cinta Rasulullah dan berakhlak religius serta mampu menempatkan diri dengan baik di masyarakat.²⁹

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. penulisan

²⁷Quantum Takwa, *Op.Cit*, Hlm.27

²⁸Rina Fatimah, *Op. Cit*, Hlm. 22

²⁹Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Pada tanggal 11 Desember 2020 Pukul 18:00 WIB

mengambil tempat penelitian di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, yang beralamatkan di Jl.Bengawan Solo No.44 Kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Adapun waktu penelitian dilakukan kurang lebih 7 bulan. Sumber datanya diambil dari 3 orang Pengurus Panti Asuhan, 26 Anak-Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh, dan dokumen-dokumen terkait. Tehnik pengambilan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentesa. Adapun tehnik analisis datana dengan analisis deskriptif.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Panti Asuhan Dewi Masyithoh terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Panti asuhan ini pada awalnya merupakan cabang panti pusat moga yang di bentuk di bawah naungan Yayasan Dewi Masyithoh moga yang berbadan hukum Nomor 12/1990 tanggal 19 februari terdaftar nomor 243/ORSOS/91/97 yang didirikan dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yaitu dari fatayat NU ranting Banyumudal yang di pelopori oleh keluarga besar KH. Tartib pada tahun 1986.

Pada mulanya yayasan ini bergerak hanya di bidang santunan sosial saja yaitu pelayanan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, dan tidak mampu. Kemudian setelah beberapa tahun di kembangkan untuk bidang pendidikan yang meliputi TK Dewi Masyithoh, PAUD Dewi Masyithoh, MI Dewi Masyithoh, TPQ Dewi Masyithoh, dan bidang kesehatan yaitu Balai pengobatan.

Kemudian pada tahun 1996 di buatlah cabang panti yang terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 Kebondalem Pemalang yang pada awalnya anak asuh langsung menempati bersama pengurus panti di rumah pengasuh panti yaitu bapak KH. Ma'ali Hatta selaku pembina di Yayasan Dewi Masyithoh. Pada awalnya di panti cabang ini hanya berjumlah 2 anak asuh yang diambil dari anak yang berprestasi di panti pusat moga yang di arahkan ke jenjang pendidikan yang lebih maju di daerah kabupaten pemalang. Setelah berjalan beberapa lama anak asuhnya semakin bertambah yang kemudian di buatlah asrama di belakang rumah pengurus yang bisa dihuni untuk sekitar 10 anak asuh. Kemudian pada tahun 1997 panti asuhan dewi masyithoh cabang pemalangmendapat tanah wakaf yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Timur Nomor 43, Wanarejan Taman Pemalang yang kemudian di bangun asrama kecil untuk di pergunakan sebagai asrama putra panti asuhan dewi masyithoh cabang pemalang sampai sekarang.

2. Peran Ustad Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan tentunya Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang memiliki tujuan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak asuhnya. Dan peranan pengurus maupun ustad dalam berkembangnya anak-anak yang ada di panti sangatlah penting. Pola pembinaan untuk membentuk karakter anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang pemalang dilakukan dengan berbagai bentuk pembelajaran. Dengan melihat latar belakang dan jenjang usia anak-anak yang ada, pola pembelajaran yang diterapkan pun di sesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak. Karena anak-anak tidak hanya mendapat pendidikan dan pengarahan di panti, akan tetapi anak-anak juga mengenyam pendidikan umum di lembaga-lembaga sekolah formal di luar panti. Menjadi orangtua wali bagi anak-anak yang ada di panti menjadi sorotan utama, dan seorang pengurus maupun ustad mampu memberikan contoh perilaku yang baik dan memfasilitasi apapun keperluan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Untuk membentuk karakter anak yang ada di Panti, Pengurus juga menambah ustad untuk mengajarkan kitab-kitab kuning dan ilmu nahwu. Hal ini di lakukan supaya untuk membentuk karakter anak tidak hanya pembelajaran hadist tapi dari pembelajaran yang lain.

Ustad Ahmad Muamar, S.Pd. I selaku pengajar kitab-kitab kuning dan ilmu nahwu di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang sebagai berikut.³⁰

“Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan tambahan seperti ilmu nahwu dan beberapa kitab kuning yang diadakan setiap hari setiap jam 9 malam samapi jam 10 malam. Dan terkadang diadakan kegiatan bersama dengan santri-santri pondok pesantren dari Ustad Ahmad Muamar sendiri yaitu kegiatan maulid Nabi dengan tujuan agar anak-anak memilki kecintaan terhadap tuntunan umat islam yakni Nabi Muhammad SAW dengan membaca maulid yang berisikan cerita atau kisah tentang kehidupan dan kepribadian Nabi sebagai suri tauladan. Setelah itu, kami juga melakukan doa bersama yang bertujuan untuk mengajari anak-anak agar lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk penghambaan dan ketawadluan terhadap Allah SWT.”

Karakter anak itu perlu dibentuk dengan baik dan didukung oleh beberapa pihak, Panti Asuhan Dewi Masyithoh dalam kegiatannya selalu mengedepankan untuk anak-

³⁰Wawancara dengan Ustad Ahmad Muammar, Pengajar kitab kuning dan nahwu di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 11 Juni 2021, Pukul 20:00 WIB

anak asuhnya memiliki akhlak yang baik. Jadi berbagai upaya dilakukan untuk membentuk karakter anak, seperti bekerja sama dengan beberapa pondok pesantren lain maupun Panti Asuhan yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang.

Analisis observasi terhadap Peran Ustad Dalam Membentuk Karakter anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang di temukan hasil sebagai berikut :

- a. Ustad Membimbing langsung anak-anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dalam pembentukan karakter. Seperti Mengontrol dan memberikan perhatian khusus dalam hal ibadah anak-anak
- b. Ustad memberikan teguran kepada anak-anak Panti jika anak-anak panti melakukan kesalahan atau keluar dari aturan yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
- c. Kegiatan pembelajaran yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh berjalan setiap hari, seperti Pembelajaran Hadist Arbain Nawawi (Pada hari Selasa, Rabu, Jum'at), Pembelajaran kitab kuning da Nahwu (Pada hari Senin samapi dengan hari Sabtu), dan Khitobah (Pada hari Sabtu Malam Minggu)³¹
- d. Ustad maupun pihak pimpinan panti memberikan sanksi berat terhadap anak panti jika anak panti melanggar aturan dan perjanjian dari awal yang ditanda tangani di atas materai. Seperti keluar panti sebelum pendidikan selesai, maka pihak panti memberikan surat pernyataan yang berisikan perjanjian dari awal masuk panti jika keluar sebelum pendidikan selesai maka untuk mengembalikan seluruh biaya pendidikan yang telah di tempuh. Jika tidak akan di urus lebih lanjut ke ranah hukum.

3. Karakter Religius yang terbentuk dari pembelajaran Hadist Arbain Nawawi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana karakter religius yang di bentuk dari pembelajaran Hadist Arbain Nawawi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang sebanyak beberapa kali. Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu materi hadist yang di kaji sesuai dengan kajian teori yang telah di paparkan serta paparan temuan penelitian pada bab sebelumnya.

a. Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi

Beberapa kali pembelajaran hadits Arbain Nawawi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dapat diamati secara langsung oleh peneliti karena memang peneliti berada langsung di tempat penelitian sebagai

³¹Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Pada Tanggal 7 Juni 2021 pukul 09:00 WIB

pendamping, ini memudahkan peneliti mengamati langsung setiap kegiatan yang ada di Panti. Pada Pelaksanaan membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Dewi masyithoh Cabang Pemalang, ustad yang mengisi adalah pengurus panti yaitu ustad Imam Suwarno S.Pd.I, Pembelajaran hadits-hadits Arbain Nawawi diawali dengan pembacaan hadits dan terjemahnya yang akan dibahas oleh ustad. Kemudian beberapa anak disuruh mengulang untuk membacakan hadits yang serupa. Lalu kemudian ustad menanyakan apakah anak-anak telah paham maksud dari arti hadits yang dibacakan. Sebagian anak memang ada yang paham dengan terjemah hadits namun belum sepenuhnya mereka memahami apa maksud dan isi kandungan dari tiap-tiap hadits yang dibaca. Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang senantiasa memberikan pelayanan penuh untuk anak-anak di panti. Pembelajaran serta penanaman karakter selalu ditekankan.

Pembelajaran diisi oleh pengurus panti sekaligus ustad secara langsung. Sesuai dengan syarah kitab Hadits Arbain Nawawi. Memang di panti Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ini tidak menggunakan kitab hadits kuning atau biasa di sebut kitab gundul. Tetapi ustad hanya menggunakan kitab terjemah serta kitab pendukung lainnya jika ada materi yang memerlukan tambahan penjelasan. Dalam Pembelajaran ini, ustad menggunakan kitab Al-wafi “syarah kitab Arbain An-nawawiyah” yang ditulis oleh Imam Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu.

Metode yang digunakan yaitu cukup sederhana, dikarenakan menyesuaikan kondisi anak-anak serta fleksibilitas terhadap pemahaman anak-anak agar apa yang di sampaikan mudah mengena dan di pahami oleh anak-anak. Dan dalam penyampaianya cenderung dilakukan dengan bahasa yang mudah di serap oleh anak-anak. Pada dasarnya, pembelajaran ini bukanlah untuk mengejar target penyelesaian satu kitab, tetapi lebih menekankan pada bagaimana anak-anak akan menyerap materi yang di sampaikan agar mengena dan dapat di terima kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dari aspek lahir maupun batiniah.

Peneliti juga mewawancarai anak-anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, yaitu:³²

1) Uston Nawawi

“Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi dengan menghafal lafadz dan terjemahnya kemudian diperjelas dengan penjelasan isi dari maksud kandungan

³²Wawancara dengan Anak-anak di Panti Asuhan dewi masyithoh Cabang Pemalang Pada tanggal 7 Juni

dan tujuan haditsnya menjadikan ilmu saya bertambah, karena ustadnya ketika memberikan materi dikaitkan dengan segala kegiatan setiap hari. Sehingga ketika saya melihat atau berbuat sesuatu saya merasa ada yang mengendalikan secara spontan. Misalnya ketika saya membolos ketika madrasah, hati dan pikiran saya tidak tenang merasa ada yang selalu mengawasi saya dan takut terjadi sesuatu”

2) Zaelatifudin

“Pelajaran yang saya dapat setelah mengikuti pembelajaran hadits arbain nawawi di panti, saya menjadi rajin dalam beribadah. Dan saya lebih suka menghafalkan hadits-hadits yang pendek-pendek terlebih dahulu. Walaupun terkadang saya masih sedikit belum memahami maknanya, tetapi mas imam (ustad) selalu memberikan penjelasan terkait hadits-hadits yang belum saya pahami”

3) Nur Amilatun

“Saya sudah tau hadits arbain nawawi sudah lama, dan saya sudah menghafalkan beberapa hadits. Karena saya di panti dari SMA sampai kuliah, dan saya merasakan betul kalau pembelajaran hadits arbain nawawi sangat penting bagi kehidupan saya. Dimana saya bisa terkontrol dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu merasa diawasi oleh Allah. Contoh kecilnya ketika saya sedang lengah, dan malas beribadah. Ketika ada kajian hadist setiap setelah setelah shalat maghrib hati saya terketuk dan merasa semangat lagi beribadah, karena penjelasan setiap hadits oleh mas imam (ustad) begitu rinci dan mengena di hidup saya. Sebagai pengingat diri, bahwasanya kita memang harus bertakwa kepada Allah dan pastinya memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun”

4) Atika Rahma Yulia

“Belajar menjadi pribadi baik memang bertahap, salah satunya yaitu dengan saya mengikuti pembelajaran atau kajian hadits arbain nawawi di Panti. Dulu saya pernah di pondok pesantren selama beberapa tahun, dan saya juga belajar hadist. Tetapi pembelajaran hadits arbain nawawi disini sangat beda, karena ustadnya menjelaskan dengan santai dan mengena. Dan kehidupan saya yang dulu untuk menghafalkan hadits dan beberapa ayat al-qur'an sekarang menjadi semangat kembali. Karena saya sudah tau makna dari setiap hadits yang ada di hadits arbain nawawi, dan menjadikan salah satu pedoman bagi saya dalam kehidupan sehari-hari. Niat baik karena Allah itu perlu,

seperti di dalam hadits arbain nawawi yang pertama. Dan berakhlak baikpun itu harus, seperti di dalam hadits arbain nawawi yang ke 18.”

b. Implementasi Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi pada kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

Dalam hadist ke 18 yang berisikan tentang takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik, anak-anak di panti dapat diamati melalui kepribadian anak-anak. Ketika ditanyakan apa itu takwa mereka rata-rata menjawab takwa merupakan rasa takut terhadap Allah dimanapun mereka berada. Pembelajaran yang pernah di sampaikan oleh ustad di panti telah mengena di hati dan pikiran anak-anak.

Kemudian akhlak yang baik juga sudah dapat diamati melalui tingkah laku anak-anak yaitu tata krama dan sopan santun mereka. Baik dalam bertutur kata, berjalan maupun ketika mereka berada di luar lingkungan panti sesuai pengamatan dan informasi yang di dapatkan dari masyarakat dan guru-guru mereka yang ada di sekolah umum.

c. Dampak Pembelajaran hadits Arbain Nawawi terhadap Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Pembelajaran hadits Arbain Nawawi telah memberikan pengaruh besar terhadap perilaku maupun karakter anak-anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Terbentuknya rasa toleransi yang tinggi, ketakwaan kepada Allah, dan kepekaan terhadap lingkungan maupun di dalam panti sendiri. Penjelasan terkait Hadits Arbain Nawawi ke 18 sangat memberikan pengaruh, dilihat dari perubahan ketika pembelajaran hadits beberapa waktu vakum (Berhenti sementara waktu) karena rehab asrama, dan ketika pembelajaran hadits mulai diaktifkan kembali dan kondusif.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran Ustad dalam pembentukan karakter anak adalah sangat penting. Karena ustad adalah sebagai orangtua wali anak-anak asuh khususnya yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang . Dan dalam membentuk karakter anak juga disertai dengan dasar islami, supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tentunya berakhlak religius. Pembelajaran hadist Arbain Nawawi yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang menggunakan metode yang sangat mudah dan sederhana. Karena melihat situasi kondisi dan psikologis anak yang

berbeda-beda dan tentunya tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda. Ustad menjelaskan setiap hadits-hadits yang ada di dalam kitab hadist Arbain Nawawi dengan melihat situasi keseharian anak-anak atau menyesuaikan perilaku anak. Supaya dalam pembelajaran hadist itu mengena di hati anak-anak yang ada di panti dan meberikan arti bahwa Allah itu selalu mengawasi kegiatan anak-anak setiap hari dan dimanapun tempat.

2. Karakter yang dibentuk oleh pembelajaran Hadits Arbain Nawawi adalah Karakter Religius. Hal ini sudah mengena di hati dan pikiran anak-anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, dilihat dari sikap, perilaku anak-anak yang sudah terlihat lebih santun dan peka terhadap sesama. Serta peningkatan dalam hal beribadah, anak-anak senantiasa melakukan ibadah wajib tepat waktu, dan melakukan ibadah sunnah lainnya, seperti shalat sunnah witir, tahajud, dhuha dan puasa sunnah Senin dan Kamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, 1990, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung, Asy-syifa'.
- Abdul Fatah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadits*, Makassar, Jurnal Tarbawi Volume 1 Nomor 2, 2016
- Abu al-Hasan, 2009, *Hadits Arba'in Nawawiyyah Plus Matan Jami'ul-'ulum wal-Hikam*, Yogyakarta, Maktabah Al-Hani,.
- Afrizal, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok, Rajawali Press.
- Ahmad Farid, *Quantum Takwa*, Solo, Pustaka Arafah, 2008, Hlm 17-18, <https://books.google.co.id/>, diakses pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 11:11 WIB
- Ahmad S Marzuqi, 2006, *Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi*, Jogjakarta, Media Hidayah.
- Fariq bin Gasim Anuz, 2002, *Bengkel Akhlak*, Jakarta, Darul Falah.
- Hasil dari Observasi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
- Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jakarta Selatan, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung, Sygma, 2014.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Manado, Jurnal Ilmiah Iqra', 2016.
- Mohd. Athiyah Al Abrasyi, 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: P.T. Bulan bintang.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, 2004, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 15 september 2020

- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan karakter yang islami*, Jakarta, P.T. Bumi Aksara, 2016
- Rina Fatimah, 2016, *Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2016*, Pemalang, Skripsi STIT.
- Sahal mahfudh, *Model pembentukan karakter religius santri tahfidz al-quran di pondok pesantren mathali'ul huda pusat kaje pati*, Pati, Jurnal Penelitian pendidikan agama dan keagamaan, volume 13 Nomor 3, 2015
- Suardi, Nursalam, Hasnah, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Banten, CV. AA. Rizky, 2020
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tim Penyusun, 2020, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, STIT press.
- Triyo Supriyatno, *Pengamalan Akhlak Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Pembentukan Sekolah Efektif*, Jurnal Articiel, 2011
- Yusup Herwanto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Anak Melalui Pengelolaan Sedekah Sampah Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang*, Pemalang, Skripsi STIT, 2020
- Diana Sari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Hardiness Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*, Skripsi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014, hlm. 22-23, <http://repository.uin-suska.ac.id/6201> , Diakses pada hari rabu tanggal 18 November 2020, pukul 11:44 WIB
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik, Caramedia Communication, 2018, Hlm.21 <https://books.google.co.id/> , diakses pada tanggal 6 november 2020, pukul 15:27 WIB
- Uswatun Khasanah, *Peran Uztadz Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Salatiga, Skripsi IAIN, 2017, Hlm.7-8, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/> , Diakses pada hari Rabu Tanggal 11 November 2020 Pukul 12:55 WIB
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz> pada tanggal 30 September 2020 pukul 13:55